

# MINI PROPOSAL TUGAS AKHIR

Program Studi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Sebelas Maret Surakarta

---

## Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Titan Istiah Herwati  
NIM : K3516054  
Nomor Handphone / WA : 082233374376  
IPK Terakhir : 3.7  
Jumlah SKS Kumulatif : 144

## Deskripsi Rencana Tugas Akhir

### Judul Rencana Tugas Akhir

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN LMS GOOGLE CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

**Jenis Penelitian**     Kualitatif     Kuantitatif     PTK     Research and Development  
 Lain-Lain    (Sebutkan: .....)

# Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya abad 21 dan memasuki era revolusi industri 4.0, teknologi informasi maupun ilmu pengetahuan telah mengalami banyak kemajuan. Kemajuan tersebut menuntut untuk mengembangkan kompetensi menggunakan kemampuan teknologi yang dimiliki. Di zaman modern ini terdapat banyak teknologi di dunia Pendidikan. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi di dunia Pendidikan yaitu menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan dunia digital atau kelas maya.

Menurut (Dalimunthe & Wibisono, 2013) E-learning adalah materi pembelajaran melalui media elektronik seperti; audio/video ape, CD-ROM, tv, satelit, dan computer baik yang terhubung melalui internet/intranet maupun *computer stand alone*.

*E-learning* sebagai media pembelajaran yang saat ini sedang tren dikalangan pendidikan memberikan efek yang besar. Dimana sebelumnya menggunakan metode konvensional yang masih banyak memiliki kelemahan dan kekurangan, misalnya keterbatasan jam pelajaran. Internet itu sendiri adalah hal yang memungkinkan segala sesuatu untuk saling terhubung karena biaya internet sendiri yang murah, bisa digunakan kapan saja, dimana saja, dan bebas digunakan oleh siapa aja. Dengan pemilihan metode yang tepat dan fokus untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan tipe belajar dari audio maupun visual yang dapat membuat suasana persaingan dalam kelas lebih aktif sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Selain itu, dengan *e-learning* akan memudahkan fleksibilitas belajar peserta didik karena data-data mereka akan tersimpan ke *cloud* atau *database* sehingga dapat digunakan bahan belajar setiap saat, berulang-ulang dan terorganisir.

Pendidikan abad 21 harus mampu membangun peserta didik yang berpengetahuan sehingga memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Berkenaan akan hal itu, hendaknya di sekolah menyediakan pengalaman belajar yang memberi kesempatan siswa dalam berpikir kritis dan mengembangkannya. Hendaknya guru mengajukan pertanyaan yang menuntut siswa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, tidak hanya sekedar mengingat kembali. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapat latihan dalam berpikir kritis.

Seperti hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh banyak peneliti, pembelajaran menggunakan *e-learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut (Wahyuaji & Suparman, 2018) Kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan kemampuan dasar manusia yang dapat mendorong seseorang menghadapi setiap permasalahan mereka secara kritis dan mencoba menyelesaikannya dengan kreatif sehingga diperoleh manfaat.

Menurut Ennis (1989) dalam (Kurniawan & Purworejo, 2016) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu ketrampilan (*skill*) yang termuat tidak hanya dalam aspek intelektual saja namun juga perilaku. Selanjutnya Ennis memberikan pembagian

berpikir kritis ke dalam *dispositions and abilities skill*.

Jadi berpikir kritis adalah mengembangkan kemampuan berpikir untuk membangun dua atau lebih informasi sehingga dapat menjadi kemampuan untuk mengevaluasi suatu pernyataan dan mengidentifikasinya. Berpikir pun tidak hanya tentang aspek intelektual, namun juga perilaku. Setelah itu dapat memecahkan masalah dengan berfikir aktif, dan kreatif sehingga dirasa mendapat manfaat.

Teknologi informasi sudah mulai dimanfaatkan di dalam lingkup belajar. Namun, hanya sebatas menggunakan media power point. Menggunakan power point sendiri membuat penyampaian materi menjadi monoton, dan membosankan. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang lain, banyak sekali aplikasi maupun website yang bisa pendidik gunakan sebagai pengganti proses pembelajaran dikelas. Contohnya adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah contoh dari kelas *online* atau biasa kita sebut sebagai kelas virtual, dimana pendidik dapat memberikan tugas secara *realtime* (langsung) dan juga mudah digunakan. *Google Classroom* pun menyediakan fitur-fitur modern yang menjadikan *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran yang ideal untuk meningkatkan komunikasi yang digunakan bersama peserta didik. Dengan menginstall aplikasi *Google Classroom* di *smartphone* pendidik maupun peserta didik, tentu akan sangat memudahkan mereka apabila mendapatkan tugas akan langsung muncul notifikasi di layar *smartphone* mereka.

Setelah *e-learning* tersebut di implementasi, sikap peserta didik nantinya akan menjadi sebuah evaluasi bagi penerima sistem. Untuk mengukur penerimaan dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-LEARNING GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA”**. Yang merupakan usaha dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui hasil penelitian yang dilakukan.

## Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan e-learning Google Classroom berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang memanfaatkan *e-learning* dan tidak menggunakan *e-learning*?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh penggunaan e-learning Google Classroom dalam kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan *e-learning* dan tidak menggunakan *e-learning*